

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting, dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang turut menentukan prestasi seseorang. Keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajar, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang dijelaskan definisi pendidikan yang tercantum dalam UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya serta masyarakat bangsa dan negara.¹ Dalam al-Qur'an menjelaskan dalam surah Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

¹ Sisdiknas, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003

Artinya: *Katakanlah ! “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar: 9).*²

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.³

Menurut SA. Bratanata dkk pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.⁴ Dalam hal ini pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus karena pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian, berintelektual tinggi, berkualitas disamping itu harus memiliki pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁵ Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar ialah adanya perubahan

² Al-Qur'an Tajwid & Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2013), hal. 458

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 3

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), hal. 69

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: BINA AKSARA, 1988), hal. 37

tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut yaitu baik perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut sikap dan nilai (afektif).

Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya. Yang terdiri dari murid, guru, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, sumber belajar dan lain-lainnya. Dalam hal ini guru memiliki peran yang besar dalam proses belajar mengajar. Guru selalu terlibat dalam setiap proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik guru lebih banyak berhadapan dengan siswa selama proses belajar mengajar. Selain memberikan pengetahuan, guru juga membimbing siswa, mendorong potensi siswa, membangun kepribadian siswa, serta memberikan motivasi siswa dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah juga tak lepas dari hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rahayu (dalam skripsi Rena Khusnah Kodariyah) untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, guru diharapkan mampu kreatif dengan cara dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh

kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.⁶

Edgar Bruce Wesley mengemukakan metode adalah kegiatan yang terarah dari guru dalam proses pembelajaran, hingga pengajaran menjadi berkesan.⁷ Metode adalah cara yang sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, sehingga materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam melakukan proses pendidikan banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat.⁸

Keberadaan metode sangatlah penting dalam pendidikan, dimana dengan adanya metode dapat mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan. Dengan demikian seorang guru mutlak memiliki metode dalam mentransfer ilmunya kepada mahasiswa. Menurut Sumiati metode pembelajaran menekankan pada proses belajar mahasiswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar". Metode pembelajaran yang dipilih tentunya menghindari upaya penguangan ide kepada siswa sebagaimana terjadi dalam pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 3 Berkat didapatkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V masih rendah dan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai matematika siswa kelas V masih dibawah Kriteria

⁶Rena Khusna Kodariyah, "*Pengaruh Metode Index Card Match dalam Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Dharma Karya UT Tangerang Selatan*", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 27-28, t.d

⁷ Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 552

⁸ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hal. 116

⁹ Roida dan Maya, (2015), *Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar*, ISSN: 2088-351X

Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan sekolah yaitu 65 dari hasil wawancara dengan guru matematika di SD Negeri 3 Berkat.¹⁰

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) pada pembelajaran matematika kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, tanpa adanya keterlibatan siswa secara langsung. (2) kondisi psikologis siswa cenderung ramai dan bermain sendiri untuk mencari perhatian baik dari temannya dan pendidik, terutama siswa laki-laki. (3) kondisi siswa yang kelihatan kelelahan dan kurang semangat dalam menerima mata pelajaran Matematika, maka dalam hal ini guru harus berusaha untuk mencari metode dalam proses mengajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini metode pembelajaran sangat membantu proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa itu sendiri dan dapat mengubah kebosanan siswa dalam menghadapi pelajaran.¹⁰

Kebutuhan akan aplikasi pembelajaran matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.¹¹ Namun dalam kenyataannya yang ada sekarang, khususnya dalam pembelajaran matematika bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah.¹² Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika disebabkan oleh berbagai faktor,

¹⁰ Wawancara Pribadi Peneliti Di SD Negeri 3 Berkat, Pada Tanggal 02 Oktober 2018

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 185

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hal. 191

salah satunya yaitu metode pembelajaran matematika yang digunakan kurang tepat, dalam kegiatan belajar guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Index Card Match*. Menurut Suprijono metode *Index Card Match* ialah metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran yang berarti mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan, dapat membantu siswa ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹³ Dalam pembelajaran ini, peran guru sebagai fasilitator, siswa harus lebih aktif, kreatif dan mampu bekerjasama dengan teman-temannya. Atas dasar pemikiran di atas dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya metode pembelajaran *Index Card Match*, karena dapat digunakan guru dalam membantu siswa mereview materi yang telah dipelajari, dan terutama diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika. Maka dari itu penulis menerapkan metode *Index Card Match* di SD Negeri 3 Berkat agar hasil belajar siswa meningkat dan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, suasana belajar menjadi menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung serta dapat membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Berkat.”**

¹³ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 120

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang akan dicari jawabannya adalah:

1. Bagaimana penerapan Metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 3 Berkat Kec. Sirah Pulau Padang Kab. OKI?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 3 Berkat Kec. Sirah Pulau Padang Kab. OKI?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 3 Berkat Kec. Sirah Pulau Padang Kab. OKI?

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Index Card Match* tipe tanya-jawab kartu.
2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas pada bidang studi Matematika khususnya materi sifat-sifat bangun datar kelas V SD Negeri 3 Berkat Kec. Sirah Pulau Padang Kab. OKI.
3. Hasil belajar kognitif (C1 Pengetahuan dan C4 Analisis) matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Berkat Kec. Sirah Pulau Padang Kab. OKI.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui penerapan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 3 Berkat Kec. Sirah Pulau Padang Kab. OKI.
2. untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 3 Berkat Kec. Sirah Pulau Padang Kab. OKI.
3. untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan metode *Index Card Match* di SD Negeri 3 Berkat Kec. Sirah Pulau Padang Kab. OKI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan pada bidang studi matematika dengan cara menggunakan metode *Index Card Match*.
 - b. Bagi siswa, dapat menikmati pembelajaran dengan metode *Index Card Match* sehingga mereka bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dikembangkan sebagai kebijakan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran matematika bagi para guru matematika yang lain.
- d. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan tentang keefektifan metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa dan sebagai wahana untuk menambah pengalaman dalam proses pembelajaran matematika di masa yang akan datang.
- e. Bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai metode *Index Card Match*.